

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, February 2025, P. 16-22
 E-ISSN: 2986-6340
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14830984>

Dampak Budaya “*Bejamu Saman*” Bagi Masyarakat di Kabupaten Gayo Lues

Said Hamzali

¹PSDKU Universitas Syiah Kuala Gayo Lues
 Email: hamzali_psdku@usk.ac.id

Abstrak

Tari merupakan salah satu aset budaya yang paling beragam di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dari setiap daerah. Masyarakat Kabupaten Gayo Lues memiliki kesenian tradisional yaitu *bejamu saman*. *Bejamu saman* merupakan sebuah acara kesenian masyarakat Gayo Lues, *bejamu saman* ini dilakukan dengan cara mengundang masyarakat kampung lain agar datang untuk sama-sama menampilkan tarian saman secara bergantian, namun dalam pelaksanaannya kedua kampung ini akan mempertunjukkan kehebatannya dalam memainkan saman secara bergantian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: dampak budaya *bejamu saman* bagi masyarakat di Kabupaten Gayo Lues. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Pola analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif budaya *bejamu saman* bagi masyarakat di Gayo Lues yaitu meningkatkan ekonomi, meningkatkan integrasi sosial, dan menjaga stabilitas kebudayaan Gayo, sedangkan dampak negatif sering terjadi *ikhtilat* dan *genit rante*.

Kata Kunci : *Bejamu Saman, Dampak Budaya, Tari Saman*

Abstract

Dance is one of the most diverse cultural assets in Indonesia. Indonesia is a country rich in culture from each region. The people of Gayo Lues Regency have a traditional art, namely bejamu saman. Bejamu saman is an art event of the Gayo Lues community, this bejamu saman is done by inviting people from other villages to come to perform the saman dance alternately, but in its implementation, both villages will show their prowess in playing the saman alternately. This study aims to determine: the impact of the bejamu saman culture on the people of Gayo Lues Regency. The method used in this study is a descriptive - qualitative method. The data sources in this study consist of primary and secondary data sources. The data analysis pattern that will be used in this study is ethnography. The results of the study indicate that the positive impact of the bejamu saman culture on the people of Gayo Lues is to improve the economy, increase social integration, and maintain the stability of Gayo culture, while the negative impacts often occur ikhtilat and genit rante.

Keywords: *Bejamu Saman, Cultural Impact, Saman Dance*

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan keberagaman suku bangsa yang menjadi kekayaan yang menghadirkan bermacam kebudayaan, yang melatarbelakangi munculnya perbedaan kesenian tradisi antara satu suku dengan suku lainnya. Kesenian tradisional tersebut selalu diartikan sebagai segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu, dari satu generasi ke berikutnya. Tari *Saman* Gayo Lues merupakan tari tradisional masyarakat suku Gayo yang mendiami Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara dan masyarakat Gayo yang berada di Kabupaten Aceh Tamiang (Tamiang Hulu), Aceh Timur (Lukup atau Serbajadi) (Ibrahim, 2007). Tari saman sudah menjadi tradisi dimasyarakat Gayo Lues, hal ini dibuktikan dengan adanya suatu acara yang dinamakan dengan *bejamu saman*, yang di gelar di desa-desa di Kabupaten Gayo Lues.

Bejamu saman adalah sebuah acara kesenian masyarakat Gayo Lues, *bejamu saman* ini dilakukan dengan cara mengundang masyarakat kampung lain agar datang untuk sama-sama menampilkan tarian saman secara bergantian, namun dalam pelaksanaannya kedua kampung ini akan mempertunjukkan kehebatannya dalam memainkan saman secara bergantian. Pengundangan masyarakat kampung lain juga memiliki peraturan sendiri yaitu melalui *Mango*, *mango* dilakukan dengan mengundang pemuda-pemuda kampung lain, biasa dipilih beberapa orang untuk utusan,

utusan ini membawa tepak (*batil*) yang lengkap dengan isinya (Ridwan, 2012). Kegiatan tersebut dilakukan sambil menyerahkan *batil* dinyatakan dengan maksud, jika ada persetujuan maka pembicaraan dilanjutkan untuk hari pelaksanaan dan segala hal-hal yang diperlukan.

Bejamu saman bagi masyarakat Gayo Lues bukanlah hanya sekedar hiburan saja melainkan acara tersebut dibuat dengan harapan dapat meningkatkan tali silaturahmi antara tuan rumah (*suku sepangkalan*) dengan tamu undangan. Penampilan *bejamu saman* dilakukan dari siang sampai malam hari, biasanya acara *bejamu saman* selalu ramai dipadati oleh penonton yang hadir, penonton yang datang dipertunjukkan tari saman ini terdiri dari berbagai usia yaitu anak-anak, remaja, bahkan orang tua ikut menyaksikan acara *bejamu saman* dan Acara ini biasanya dipertunjukkan pada saat hari raya Idul Fitri, Idul Adha dan setelah panen padi atau panen hasil perkebunan masyarakat Gayo Lues menurut kesepakatan pemuda yang ada pada suatu kampung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian deskriptif- kualitatif dengan pola analisis data yang akan digunakan adalah etnografi (Spradly, 1997). Etnografi dianggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Dengan teknik "*observatory participant*", etnografi menjadi sebuah metode penelitian yang unik karena mengharuskan partisipasi peneliti secara langsung dalam sebuah masyarakat atau komunitas sosial tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian *bejamu saman* mendarah daging bagi masyarakat Gayo Lues, sehingga kesenian daerah ini bisa bertahan hidup dari generasi ke generasi sampai sekarang dalam kehidupan serba digital. Melestarikan kesenian *bejamu saman* ini bagi masyarakat Gayo Lues adalah sebuah keharusan, sehingga dalam mempertahankan budaya ini sudah pasti ada dampak budayanya bagi masyarakat Gayo Lues, yaitu sebagai berikut:

a. Ekonomi

Dengan adanya pergelaran *bejamu saman* di Gayo Lues, sudah pasti ada keramaian, ketika kondisi yang sangat ramai, maka ada orang yang dapat membaca keramaian tersebut untuk melengkapi arti keramaian ini. Menurut penuturan masyarakat, banyak pedagang dadakan dalam *bejamu saman* ini seperti pedagang penjual minuman kopi, kue-kue, makanan (nasi lengkap) serta menjual jajanan ringan seperti kacang rebus, jagung bakar, jagung rebus, dan jenis makanan ringan lainnya. *Bejamu saman* ini membawa berkah bagi orang-orang yang dapat mengambil kesempatan dari bidang ekonomi. Dengan adanya pertandingan *bejamu saman* para pedagang kecil tersebut dapat meraup keuntungan yang sangat besar, karena sebagian besar orang membeli makanan yang telah diujakan. Kegiatan ekonomi benar-benar muncul dalam pelaksanaan *bejamu saman* selama dua hari dua malam tersebut.

b. Integrasi Sosial

Salah satu fungsi *bejamu saman* adalah untuk integrasi masyarakat Gayo Lues. kegiatan *bejamu saman* adalah sebagai wahana untuk berkumpul para anggota masyarakatnya (Bahry, 2014). Musik seperti ini biasanya mengajak para warga masyarakatnya untuk turut serta beraktivitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan masyarakat bahwa untuk mewujudkan kegiatan *bejamu saman*, masyarakat bekerja sama secara gotong royong, bahkan sampai ke ibu-ibu rumah tangga dilibatkan dalam hal ini.

c. Stabilitas Kebudayaan Gayo

Bejamu saman di Gayo berfungsi pula memberikan sumbangan untuk kelestarian dan stabilitas kebudayaan Gayo. Di dalam seni *saman* terkandung unsur-unsur sejarah, mite, dan legenda, yang pada saatnya mampu memberikan sumbangan untuk kelestarian kebudayaan. Melalui seni *saman* boleh dipelajari perilaku-perilaku yang dipandang benar dan salah oleh masyarakat pendukungnya. Di dalam *saman* terkandung nilai-nilai moral. (Tantawi, Isma Bunyamin, 2015)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dampak Ekonomi, dengan adanya pertunjukan *bejamu saman* di Gayo Lues, sudah pasti ada keramaian, ketika kondisi yang sangat ramai, maka banyak pedagang dadakan dalam *bejamu saman* ini seperti pedagang penjual minuman kopi, kue-kue, makanan (nasi lengkap) serta menjual jajanan ringan seperti kacang rebus, jagung bakar, jagung rebus, dan jenis makanan ringan lainnya.
- 2) Dampak Integrasi Sosial, *bejamu saman* telah berkembang pada masyarakat Gayo Lues sejak dahulu sampai sekarang ini. *Bejamu saman* adalah sebagai wahana untuk berkumpul para anggota masyarakatnya.
- 3) Dampak Stabilitas Kebudayaan Gayo, *bejamu saman* di Gayo Lues berfungsi pula memberikan sumbangan untuk kelestarian dan stabilitas kebudayaan Gayo. Di dalam seni *bejamu saman* terkandung unsur-unsur sejarah, mite, dan legenda, yang pada saatnya mampu memberikan sumbangan untuk kelestarian kebudayaan.

REFERENSI

- Bahry, R. (2014) *Saman Kesenian dari Tanah Gayo*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim, M. (2007) 'Mujahid Dataran Tinggi Gayo.', *Yayasan Maqamammahmuda Takengon*.
- Ridwan, A. S. (2012) *Ridhwan Abd Salam. 2012. Tari Saman, Jakarta: CV.Wahana Bina Prestasi*. Jakarta: CV. Wahana Bina Prestasi.
- Spradly, J. P. (1997) *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tantawi, Isma Bunyamin, S. (2015) *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lues*. Medan: Perdana Publishing.